

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Antenatal Care (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Musfufatun & Cempaka, 2019).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

World health organization (WHO) sudah menetapkan standar pelayanan melakukan ANC, minimal 4 kali selama masa kehamilan. Untuk melihat jumlah ibu hamil yang melakukan ANC yaitu dari hasil pencapaian indikator kunjungan pelayanan K1 dan K4. K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC yang dilakukan pada trimester pertama kehamilan (sebelum minggu ke 14). Sedangkan K4 adalah kunjungan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua (15-28 minggu) dan 2 kali pada trimester ketiga (28-36 minggu).

Dampak dari ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) akan menimbulkan masalah seperti kurangnya termonitoringnya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda dan bahaya pada kehamilan seperti mual-muntah yang hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, serta kurang mempersiapkan proses persalinan, sehingga akibat yang akan di timbulkan yaitu dapat mengancam keselamatan nyawa ibu maupun janin (Padila (2014)).

Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) memiliki risiko mengalami partus lama tiga kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara teratur. Pentingnya pelayanan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara tepat adalah untuk kesehatan ibu dan kesejahteraan janin. Bagi ibu pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah

untuk mendeteksi dini jika ada komplikasi kehamilan, sehingga dapat segera mengobatinya, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan selama kehamilan. Bagi bayi pemeriksaan itu bisa meningkatkan kesehatan janin dan mencegah janin lahir premature, bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, maupun mengalami kematian saat baru lahir (Tuwu, 2020).

Pemeriksaan antenatal care (ANC) dapat tercapai apabila ada usaha bersama antara petugas kesehatan dan wanita hamil. Standar pelayanan pemeriksaan antenatal care (ANC) meliputi 10 T. ini dapat di gunakan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarga untuk melakukan penanganan yang tepat serta segera memeriksa kehamilannya apabila terdapat tanda bahaya selama kehamilan (Kemenkes RI, 2016).

Secara nasional target pelayanan kunjungan Antenatal sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95% pada tahun 2015. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan. Ada beberapa banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2016) terdapat faktor predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan, dan sikap ibu hamil), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, transport, penghasilan keluarga, jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (sikap dan perilaku kesehatan). Tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) (Notoatmodjo, 2016).

Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, data SDKI 2017 menunjukkan angka kelahiran pada perempuan usia 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR) sebesar 36 per 1.000. Hasil kajian lanjut Sensus Penduduk 2010 menunjukkan bahwa 6,9% kematian ibu terjadi pada perempuan usia kurang dari 20 tahun dan 92% meninggal saat hamil atau melahirkan anak pertama. (Kemenkes RI, 2021).

Hasil Sistem Registrasi Sampel (SRS, Balitbangkes) tahun 2016 menunjukkan data penyebab kematian ibu adalah hipertensi (33,7%), perdarahan (27,03%), komplikasi non 4ivariate (15,7%), komplikasi 4ivariate lainnya (12,04%), infeksi (4%), dan lain-lain (4,5%). Penyebab kematian bayi baru lahir adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), BBLR dan premature (19%), infeksi (7,3%), tetanus neonatorum (1,2%), lain-lain (8,2%).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Upaya meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) yaitu dengan meningkatkan penyuluhan terhadap masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi intensif terhadap ibu hamil serta keluarganya berdasarkan standar (Dinkes, 2010). Standar asuhan pada ibu hamil yang di maksud difokuskan

pada promosi kesehatan, pendidikan kesehatan serta pencegahan terhadap suatu penyakit (Megasari dkk, 2015).

Berdasarkan hasil studipendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Daieko diperoleh informasi dari 10 orang ibu hamil 3 orang diantaranya rutin memeriksakan kehamilannya setiap trimester sampai trimester 3 kepelayanan kesehatan. Sedangkan 7 orang ibu hamil yang lainnya mengatakan bahwa dia tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas kesehatan karena tidak ada keluhan, merasa dirinya sehat karena pada kehamilan yang lalupun tidak melakukan kunjungan kehamilan tetapi tidak mengalami komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas, mereka akan melakukan kunjungan kehamilan apabila ada keluhan dan tidak mengetahui standar kunjungan pelayanan antenatal care. Berdasarkan dari data yang didapatkan di Puskesmas Daiko terdapat 249 ibu hamil pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untukmeneliti apa saja “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Daieko Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka rumuskan masalah penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Daieko Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur”.?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian K4 Di Puskesmas Daieko Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur ibu dengan pencapaian K4.
- b. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pencapaian K4.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pencapaian K4.
- d. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan pencapaian K4.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan peneliti berkaitan dengan penelitian termaksud asuhan pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi petugas dalam upaya memperbaiki pelayanan antenatal care

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa.